

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari penelitian diperoleh data yang bermakna, sehingga dapat menjawab rumusan dan tujuan yang peneliti kemukakan pada bab pendahuluan. Dengan penelitian ini, metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah melalui wawancara, observasi dan penelitian lapangan, kemudian data tersebut dianalisis sedemikian rupa sehingga diharapkan analisis ini dapat menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Berikut ini akan dikemukakan tentang uraian data yang peneliti dapatkan dari lapangan, selanjutnya data tersebut akan dianalisis sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Masing-masing persoalan ini akan dibahas sebagai berikut:

A. Peran Guru Dalam Membimbing Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh

PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh merupakan lembaga formal yang secara hukum dilindungi undang-undang. Lembaga ini memiliki

visi dan misi yaitu terwujudnya anak yang mandiri, cerdas, kreatif dan inovatif dengan mewujudkan pengetahuan dan keterampilan serta berpotensi anak.

1. Guru sebagai pengelola

Peran guru sebagai pengelola adalah guru bertugas membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada di PAUD tersebut, guru juga perlu merencanakan kebutuhan anak dalam aktivitas belajar, anak bisa memperhatikan apa yang sudah dibuat dan dirancang dengan kegiatan yang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan Nurul Tri Upika menjelaskan tentang peran guru sebagai pengelola dalam mengembangkan moral pada anak sebagai berikut:

“Dalam peran guru sebagai pengelola, guru sangatlah penting berperan dalam mengatur dan menyusun segala kegiatan yang diprogramkan dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan moral pada anak untuk mengetahui dan mempelajari materi apa yang disiapkan dalam membuat perencanaan guru harus merancang materi yang akan dibutuhkan, seperti rencana kegiatan pembelajaran yang sesuai, sehingga proses mengajar anak berjalan dengan efektif dan juga pembelajaran yang menyenangkan bagi anak”.⁶⁹

⁶⁹ Nurul Tri Upika, Guru Kelompok A PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, Wawancara, 26 Februari 2025



Gambar 4.1
Rapat Guru Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Anak

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola adalah mempersiapkan pembelajaran dalam mengembangkan moral pada anak dan menciptakan kondisi belajar mengajar secara optimal serta mengelola kelas dengan baik. Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru melihat program semester, untuk mempersiapkan belajar sehingga proses belajar dengan efektif.⁷⁰

Sebagai *Organisator*, (pengelola) guru dalam menjalankan perannya banyak yang harus dilakukan oleh guru. Didalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD, menurut Nurul Tri Upika sudah menjadi tugas seorang guru untuk membuat perencanaan, bagi guru PAUD. Namun, rancangan-rancangan yang disesuaikan juga dengan

⁷⁰ Hasil Observasi, Proses Belajar Mengajar di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh 7 Maret 2025.

kurikulum yang dipakai. Guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas anak dengan adanya perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan dalam satu paduan di dalam kelas melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru juga merencanakan kegiatan rutin berserta peralihannya.

Guru sebagai pengelola adalah guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada di PAUD, guru juga perlu merencanakan apa yang sudah dibuat dan diancang dengan kegiatan yang berlangsung.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Tri Upika

“Membuat perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan seorang guru seperti materi ajar, alat peraga yang dibutuhkan mendorong anak untuk belajar, serta memahami karakteristik anak yang didedikasikan guru kepada anak.”⁷²

2. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator adalah guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan kepada anak-anak sehingga akan mudah menumbuhkan swadaya (aktivitas), daya cipta (kreativitas) dan akan terjadi didalam proses belajar mengajar.

a. Guru Mendorong Motivasi Anak Untuk Belajar

Mendorong motivasi belajar pada anak usia dini baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Peran guru

⁷¹ Hasil Observasi, Proses Belajar Mengajar di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh 7 Maret 2025.

⁷² Nurul Tri Upika, Guru Kelompok A di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, Wawancara, 7 Maret 2025.

sebagai pendidik mempunyai pengaruh besar bagi anak, menjadi tokoh atau panutan yang baik dalam perilaku keseharian anak. Guru berperan sebagai teladan di lingkungan sekolah, akan mengajarkan dan menunjukkan perilaku yang positif kepada anak-anak, sehingga pengalaman yang didapatkan bersama guru. Oleh karena itu, guru harus menbangun motivasi belajar pada anak sejak dini, karena keberadaan guru yang sangat diharapkan mampu menjadi tumbuh kembang anak pada aspek motivasinya, seperti guru menciptakan lingkungan belajar dengan mendesain suasana belajar sesuai yang dinginkan oleh anak dan memilih pembelajaran yang cocok bagi anak.

b. Mengembangkan Keterampilan Anak

Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan moral pada anak, serta menerapkan strategi yang efektif. Guru perlu mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pengembangan moral anak untuk meningkatkan pemahaman yang lebih banyak lagi karena akan menambahkan keterampilan anak, kemudian dengan adanya mengembangkan keterampilan-keterampilan ini akan lebih memudahkan guru untuk dapat berperan lebih efektif dalam membimbing moral anak dan akan membantu anak menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berakhhlak mulia.

Berdasarkan wawancara Ibu Wiranti menjelaskan tentang peran guru sebagai motivator sebagai berikut:

“Adanya peran guru sebagai motivator sangat penting dengan memberikan pertanyaan dan kalau sudah siap berdoa belajar, contohnya guru mengajak anak melakukan kegiatan pembelajaran untuk melakukan kerjasama atau perkelompok. Memberikan dorongan anak untuk belajar akan juga memberikan motivasi anak supaya anak lebih aktif lagi untuk belajar, serta akan mengajari anak melakukan perilaku yang baik”.⁷³

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator adalah memberikan dorongan dan merespon untuk membangkitkan kembali agar menumbuhkan minat belajar dan membantu agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri masing-masing anak. guru harus menciptakan suasana menyenangkan karena dalam pembelajaran anak merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selama dalam suasana hidup, segar, nyaman dan menyenangkan. Dalam memberikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan kelompok usia anak.

3. Peran guru sebagai fasilitator

Fasilitator adalah seorang yang akan membantu anak untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru sebagai

⁷³ Wiranti, Guru Pendamping Kelas A1 PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, Wawancara. 26 Februari 2025.

fasilitator harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan belajar dan bermain berlangsung. Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.

a. Menciptakan lingkungan belajar yang positif

Guru menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman dan mendukung perkembangan moral anak, ini termasuk memberikan contoh perilaku yang baik untuk selalu berbuat baik dan mengembangkan karakter yang positif. Fasilitas dalam pengembangan kognitif anak yaitu guru harus mampu membuat pembelajaran yang ada di kelas menjadi nyaman saat belajar, guru harus mampu memahami anak-anak pemahaman untuk memudahkan anak untuk belajar saat di sekolah.

Guru Memberikan bimbingan dan arahan seperti mengembangkan anak dalam memahami nilai-nilai moral dan memberikan contoh bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak, guru juga memberikan arahan tentang bagaimana mengatasi konflik, membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan anak sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Tika menjelaskan tentang peran guru sebagai fasilitator sebagai berikut:

“Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator merupakan peran yang dilakukan oleh guru sangatlah penting karena memberikan fasilitasi kepada anak yang diajarkan dan memberikan arahan. Memberikan dan motivasi anak agar guru dapat memahami nilai-nilai moral dan membantu anak menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan dukungan dan mengembangkan karakter yang positif bagi anak”.⁷⁴

Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif, mengekspresikan diri, menemukan masalah, menyelidiki jalan alternatif, dan menemukan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas untuk itu guru perlu memfasilitasi dengan memberikan berbagai kegiatan lingkungan belajar yang fleksibel serta berbagai sumber belajar. Guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan belajar dan bermain langsung. Berperan sebagai fasilitator, guru dalam ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses-mengajar.

Kesempatan yang diberikan dapat mendorong timbulnya ekspresi diri anak. guru dapat mendorong pada anak untuk memilih aktivitasnya sendiri, menemukan berbagai hal alternatif, dan untuk menciptakan objek atau ide baru yang memudahkan

⁷⁴ Tika, Guru Pendamping Kelas A1 di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, Wawancara, 26 Februari 2025.

perkembangan berfikir berbeda, dan pembimbing dan penanganan masalah yang orisinil.⁷⁵

4. Guru sebagai pembimbing dan pemeliharaan

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan pada guru atau petugas lainnya kepada anak dalam rangka mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Melalui bimbingan yang diberikan kepada anak dalam hal melakukan berbagai kegiatan maka anak-anak akan melakukan kegiatan tersebut dengan terarah dan sesuai dengan ketentuan maka hasil yang didapatkan akan maksimal. Peran guru dalam membimbing moral anak dengan cara pembentukkan karakter melalui keteladanan, pengajaran nilai-nilai moral, dan memberikan contoh perilaku yang baik.

a. Memberikan anak bimbingan

Guru membimbing anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, sopan santun, dan bertanggung jawab. Contoh kejujuran guru dapat mengajarkan dengan cara memberikan berperilaku jujur, memberikan kesempatan anak mengakui kesalahan dan

⁷⁵ Hasil Observasi, Proses Belajar Mengajar di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, 7 Maret 2025.

memberikan penghargaan pada anak yang jujur, contoh sopan santun guru mengajarkan dengan cara membiasakan anak untuk mengucapkan salam, berbicara dengan bahasa dan nada yang rendah, dan contoh tanggung jawab guru mengajarkan kepada anak dengan cara memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, serta memberikan anak waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut pada tepat waktu.

b. Memberikan anak evaluasi dan pembinaan

Guru melakukan evaluasi terhadap perilaku anak dan memberikan pembinaan jika ada perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Dengan melakukan evaluasi dan pembinaan ini secara berkelanjutan guru akan meningkatkan efektivitas pada peran guru dalam membimbing moral anak akan membantu individu yang bermoral.



Gambar 4.2

Guru Memberikan Bimbingan Kepada Anak

Berdasarkan wawancara dengan Murtini menjelaskan tentang peran guru sebagai pembimbing dan pemeliharaan dalam membimbing moral pada anak sebagai berikut:

“Dengan cara menjadi tempat untuk bertanya anak, mendengar yang baik untuk anak dan mengajari dengan konsisten dan menjadikan pendengar yang baik dalam membantu kesulitan anak, serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran moral anak dan membimbing anak melalui contoh yang nyata dan kegiatan pembelajaran yang relevan”.⁷⁶

Hasil wawancara di atas bahwa peran guru sebagai pembimbing dan pemeliharaan dalam membimbing moral pada anak yaitu membantu anak dalam mengalami kesulitan belajar, sebagai guru memberikan arahan dan sesuai dengan apa yang diberikan dalam proses pembelajaran berlangsung.

5. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi tiga kawasan yaitu evaluasi proses, hasil dan dampak. Peran guru sebagai evaluasi harus mencerminkan kemampuannya dalam menjabarkan tujuan pembelajaran menjadi indikator-indikator yang mudah diukur, sehingga dapat membantunya dalam menyusun alat penilaian. Peran guru sebagai evaluator berguna untuk perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

⁷⁶ Murtini, Kepala Sekolah PAUD Dewi Sartika, *Wawancara*, 7 Maret 2025.

Pengamatan perilaku guru dapat mengamati secara langsung bagaimana anak berperilaku dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti interaksi dengan teman, kepatuhan pada aturan, dan cara anak menyelesaikan tugas pada tepat waktu. Dengan adanya evaluasi ini akan lebih memudahkan guru untuk dapat terus meningkatkan kualitas bimbingan moral yang diberikan guru kepada anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki moral yang kuat dan berkontribusi positif bagi masyarakat di sekeliling anak.

Dari hasil wawancara dan penilaian yang peneliti lakukan dapat peneliti analisis bahwa pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di PAUD Dewi Sartika, serta sampai kegiatan-kegiatan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan digunakan untuk membimbing moral pada anak yaitu dengan melaksanakan menjadi teladan bagi anak, mendorong pada lingkungan yang positif bagi anak, dan mengembangkan keterampilan anak.⁷⁷

Dengan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Nurul Tri Upika dan Tika, yaitu dilakukan pada saat proses kegiatan anak mengamati

⁷⁷ *Hasil Observasi, Proses Belajar Mengajar di PAUD Dewi Sartika, 7 Maret 2025*

perkembangan peran guru dalam membimbing moral pada anak usia 4-5 tahun selama 2 minggu. Untuk lihat perkembangan anak, guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran selama proses belajar dan selesai belajar.

Berdasarkan observasi dan penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2025, kegiatan evaluasi yang dilakukan Ibu Nurul Tri Upika yaitu:

Dengan mengetahui setiap anak selama proses kegiatan dari mulai anak melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru dan anak saat di sekolah, melalui bimbingan agar anak bisa membimbing dengan arahan yang diberikan. Dalam kegiatan ini guru bisa menilai sejauh mana anak mengerti bagaimana melakukan dan pengarahan dengan baik dan benar. Dengan adanya penilaian yang dilakukan oleh pendidik, maka akan membantu anak untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada anaknya. Teknik penilaian yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia dini adalah menggunakan, ceklist perkembangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan moral anak sejak dini, dikarenakan banyak sekali anak pada masa ini kurangnya

bermoral baik dan banyak juga yang kehilangan moral. Tanggung jawab yang diberikan kepada guru yaitu tidaklah ringan dan tidak mudah untuk dilakukan oleh guru, karena guru akan memiliki watak dan tabiat yang berbeda-beda. Profesi guru harus dengan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa merumuskan tujuan untuk peran guru dalam membimbing moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh.

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan berpikir (kognitif), cara bergaul dan mengelola emosi serta sikap dan perilaku (moral). Guru tak memiliki dalam mengenali perkembangan ini secara menyeluruh, karena guru sangat penting dalam membentuk pondasi awal bagi masa depan anak-anak, guru terlebih dahulu untuk membiasakan kegiatan awal yang biasa anak lakukan. Dengan evaluasi ini akan memudahkan guru untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter anak, mengembangkan potensi moral anak secara optimal, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk

pembentukkan karakter anak dan membantu anak menjadi individu yang bermoral serta berakhlah mulia.

Selain itu anak dapat membiasakan diri untuk berperilaku baik, seperti mengucapkan salam atau bersalaman dengan guru maupun temannya saat bertemu. Jika aspek-aspek berikut sudah tercermin pada anak usia 4-5 tahun itu artinya anak berhasil mengembangkan nilai agama dan moralnya. Selanjutnya dalam upaya mendukung tumbuh kembang anak perlunya orang tua atau guru untuk mencontohkan hal-hal yang baik dan mendukung yang baik untuk meningkatkan perkembangan lainnya.⁷⁸

Moral anak usia dini harus ditanamkan sejak dini, karena sangat berpengaruh terhadap perkembangannya dan juga guru harus lebih mengenalkannya dengan hal-hal yang kecil dulu, supaya anak mudah lebih mengingatnya. Seiring dengan perkembangan moral pada anak usia dini, antara lain dapat kita lihat dari perkembangan bahasanya, anak usia dini tersebut akan mulai memahami aturan dan norma yang dikenalkan oleh orang tua melalui penjelasan verbal dan sederhana.

⁷⁸Nurul Tri Upika, Guru Kelompok A di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, Wawancara, 7 Maret 2025.

Pada anak usia dini anak telah dipelajari dalam rangka perkembangan moralitasnya. Seorang guru harus memperhatikan tahapan heteronomous morality pada anak usia 5-10 tahun, yaitu pada tahapan ini anak mengenal apa itu moral tetapi belum bisa menyadari bahwa moral itu perlu dalam kehidupan sehari-hari anak. Anak sangat membutuhkan bimbingan, proses latihan, serta membiasakan terus-menerus. Karena masih banyak anak yang berbicara kasar pada temannya dan kurang mematuhi peraturan yang ada.⁷⁹



Gambar 4.3
Meningkatkan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah
Mutini di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh.

⁷⁹ Sri Wahyuni, “Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekan Baru”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 1. 2019. hlm. 79.

“Evaluasi moral pada peran guru dalam mengembangkan moral anak akan melibatkan penilaian terhadap seberapa efektif guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika anak. hal ini akan mencakup aspek kognitif pada pemahaman nilai anak, sikap perasaan anak terhadap nilai anak, perilaku berdasarkan nilai. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa bahwa guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral anak saja melainkan juga membantu anak untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya”.⁸⁰

Sebagai guru perlu mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak dengan upaya dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak sejak dini. Dengan peran guru dalam membimbing moral anak usia 4-5 tahun, anak menjadi bertanggung jawab, bersikap jujur dan berbuat baik pada orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi diatas di kelas A saat proses pembelajaran, disini peneliti melihat beberapa aspek perkembangan nilai agama dan moral anak di kelas A ini sudah belum berkembang semua, terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung dari pertama guru mulai pembelajaran dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup, anak-anak di

⁸⁰ Murtini, Kepala Sekolah PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, *Wawancara* Pada Tanggal 26 Februari 2025.

kelas A memang sangat mudah di atur dan juga diberi arahan terutama tentang peran guru dalam membimbing moral anak usia 4-5 tahun. Saat guru menjelaskan tentang agenda pembelajaran hari itu anak-anak memperhatikan guru dengan benar dan rapi, sehingga guru tidak perlu berulang-ulang untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru.

Guru mempunyai peran yang paling penting dalam memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang sikap perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dilingkungan sekitar anak. Misalnya ketika guru dan orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku baik seperti menaati larangan yang diberikan oleh guru dan mau berbagi mainan kepada temannya. Dengan perilaku yang buruk tidak suka berbuat baik kepada siapapun dan berbicara kasar pada orang lain.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh.

Berikut peran guru dalam mengembangkan moral pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, dalam Islam dijelaskan bahwa usia kanak-kanak yang sering

kali disebut dengan anak usia dini, merupakan usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu yang baik melalui ungkapan, ucapan, panca indera, dan bahkan pengalaman, sehingga pada usia tersebut dianjurkan agar anak dilatih dengan ucapan-ucapan yang baik. dalam mengajarkan agama pada anak usia dini tentu guru harus menerapkannya dengan baik.

Dimana melalui pembelajaran agama, anak-anak selalu dibiasakan melakukan hal-hal yang positif setiap harinya. Materi pelajaran Agama Islam diajarkan kepada anak sambil dipraktikkan atau dilakukan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun peran guru dalam mengembangkan moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, dengan cara memberikan pembelajaran Agama Islam mudah bagi anak untuk mengembangkan moral anak, seperti memberikan teladan pada anak, menciptakan lingkungan yang positif, dan memberikan arahan yang baik pada anak. Jadi para guru harus memiliki kepribadian yang baik, sehingga bisa menjadi teladan bagi anak, karena anak cenderung meniru apa yang dilihat dan diajarkan padanya.

Anak-anak selalu dibiasakan mengucapkan salam kepada para guru ketika mau pulang serta membaca doa sehari-hari sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Anak-anak juga diajarkan agar peduli kepada orang lain, mau berbagi mainan dan berbagi makanan. Para guru pun membiasakan diri bersikap bijaksana pada anak, tidak memarahi anak yang nakal atau salah, tetapi mengingatkan dengan cara yang halus dan sopan.

Mengenalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan pembelajaran setiap harinya. Agama Islam dalam pendidikan diberikan kepada anak sejak dini melalui pengenalan-pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah SWT. Dan tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan ibadah terutama shalat, wudhu, membacakan doa sehari-hari. Juga diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa Islam agar terbentuk akhlak karimah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini yang meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.⁸¹

a. Faktor Pendukung

1. Kedekatan Emosional Guru Pada Anak

Guru yang memiliki kedekatan emosional dengan anak dapat lebih efektif dalam mengembangkan moral pada anak sejak dini, kerena guru harus membangun kepercayaan yang dapat memberikan kedekatan emosional yang dapat membantu membangun kepercayaan antara guru dan anak, sehingga anak lebih terbuka dan menerima bimbingan moral yang telah guru jelaskan. Dengan demikian kedekatan emosional ini dapat menjadi faktor yang penting dalam mengembangkan moral anak dan membantu anak menjadi individu yang berkarakter dan berakhhlak mulia.

2. Keterampilan guru mengelola kelas

Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan akan mendukung bimbingan moral pada anak. Guru yang memiliki keterampilan dalam membimbing moral anak dapat lebih

⁸¹ Norhidayati, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini di Pemukiman Pemulung di TPA Basinh Kota Banjarmasin”, *Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan*, Universitas Antasari Banjarmasin. 2018. hlm. 34.

efektif dalam menjalankan perannya sebagai guru, keterampilan ini juga guru harus bisa memberikan keterampilan mendengarkan yang baik bagi anak, karena guru harus dapat mendengarkan anak dengan baik untuk memahami kebutuhan dan khawatiran guru tersebut.

3. Guru memiliki rasa empati dan kesabaran

Guru harus dapat memahami dan merespons kebutuhan emosional anak, sehingga dapat memberikan bimbingan moral yang tepat, kesabaran yang dimiliki guru harus banyak-banyak sabarnya dan tidak mudah frustasi dalam membimbing anak, terutama ketika anak sedang mengalami kesulitan.

Menurut pendapat Ibu Nurul Tri Upika, yaitu:

“Selain itu guru dan orang tua berperang yang penting bagi anak sejak dini yaitu sebagai model berperilaku yang baik dan berakhhlak mulia yang sangat berpengaruh bagi anak, kemudian perhatian dan bimbingan orang tua memberikan perhatian, bimbingan dan nasehat untuk membentuk perilaku yang baik. Serta membangun keluarga yang harmonis dilingkungan keluarga”.⁸²

⁸² Nurul Tri Upika, Guru Kelompok A di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, *Wawancara*, 7 Maret 2025.



Gambar 4.4
Memiliki Rasa Sabar dan Empati Kepada Anak

1. Dukungan dari Kepala Sekolah

Dukungan kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang, dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari motivasi, pengembangan profesional, hingga penyediaan fasilitas yang memadai. Kepala sekolah yang efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, sehingga guru merasa termotivasi dan mampu memberikan yang terbaik bagi anak-anak.

Kepala sekolah akan memastikan ketersedian fasilitas dan sumber daya yang akan memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas yang aman dan nyaman. Serta membangun komunikasi yang terbuka dan efektif antara kepala sekolah dan guru-guru.

a. Memberikan dukungan

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan moral anak, kepada sekolah menyediakan sumber daya yang dibutuhkan guru-guru untuk membimbing moral anak, seperti buku, materi atau pelatihan. Karena dengan adanya yang menyediakan sumber daya kepala sekolah akan lebih mudah membantu guru dalam mengembangkan moral anak dengan lebih efektif. Tindakan menyediakan atau menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, baik berupa benda fisik maupun non-fisik, untuk mendukung suatu kegiatan, proyek atau kebutuhan tertentu yang akan dibutuhkan oleh guru.

b. Mengawasi dan memantau

Kepala sekolah dapat mengawasi dan memantau implementasi bimbingan moral di sekolah, kepala sekolah memantau kemajuan anak dalam mengembangkan moral dan karakter pada anak.

Menurut pendapat Ibu Murtini, selaku Kepala Sekolah di PAUD Desa Air Nyatoh yaitu:

“Memberikan motivasi dan semangat kepada guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak, memberikan apresiasi atas prestasi dan kerja keras guru, baik secara lisan maupun melalui penghargaan secara formal. Bentuk dukungan yang diberikan kepala guru ini akan menciptakan suasana

kerja yang positif dan suportif, dimana guru merasa dihargai dan didukung”.⁸³



Gambar 4.5

Bentuk Dukungan Kepala Sekolah

a. Faktor Penghambat

Faktor orang tua dan latar pendidikan orang tua, faktor kesadaran dari orang tua, faktor minat pada diri anak, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, faktor waktu yang tersedia dan kesempatan yang dimiliki, dan faktor ekonomi keluarga. Serta lingkungan sekolah pada lingkungan ini

⁸³ Murtini, Kepala Sekolah PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, *Wawancara* Pada Tanggal 26 Februari 2025.

kurikulum yang tidak sesuai, kurangnya dukungan kepala sekolah dan guru-guru yang kurang sabar dalam mendidik anak juga dapat menjadikan penghambat bagi anak-anak.

Faktor ini juga akan sangat berpengaruh pada kegiatan anak selama anak masih diluaran sekolah maupun di rumah. Kurangnya kesadaran orang tua untuk anak terlibat dalam kegiatan sekolah dan menjadi contoh teladan di rumah dapat menghambat perkembangan moral anak, orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup pada pendidikan moral anak, atau memberikan hukuman fisik dan kekerasan pada anak akan juga menghambat moral pada anak.

Berikut ini faktor-faktor penghambat yang memperngaruhi moral anak yaitu:

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam menentukan perkembangan anak, dan peran orang tua sangat penting untuk perkembangan belajar anak. lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan pada anak kesempatan untuk membangun potensi dan kemampuan anak serta belajar berinteraksi dengan dunia luar. Orang tua harus menyadari peran, tanggung jawab, hak, dan kapasitas anak sebagai orang tua. Kerena orang tua sangat mempengaruhi

bagaimana anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah ketika lebih banyak perhatian dari orang tua, anak cenderung akan merasakan lebih semangat ketika dan giat belajar.

Beberapa pendapat guru di PAUD Dewi Sartika mengenai faktor keluarga ini pada anak usia 4-5 tahun yaitu:

“pengasuhan yang dapat orang tua lakukan untuk mengasuh anak dapat mempengaruhi pada perkembangan terhadap moral anak.”⁸⁴

Menurut Pendapat Ibu Nurul Tri Upika di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh:

“Sebagai guru perlu meningkatkan kesadaran pada anak untuk lebih menyadari betapa pentingnya pendidikan pada anak. Karena itu, guru dapat menjadi contoh yang baik untuk moral anak serta guru harus senantiasa memberikan pengawasan pada anak untuk berperilaku sopan. Dengan demikian perlu kerjasama antara keluarga dan guru, anak dapat memperoleh dukungan yang lebih baik dalam mengembangkan moral yang baik ”.⁸⁵

2. Lingkungan sosial

Pengaruh negatif dari teman anak yang dapat terpengaruh oleh perilaku yang negatif teman-teman disekitarnya, karena dampak negatif ini akan membawa anak untuk berjalan yang tidak baik bagi anak. Hal-hal negatif ini akan merusak semuanya

⁸⁴ *Pendapat Guru PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh*

⁸⁵ Nurul Tri Upika, Guru Kelompok A di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, Wawancara, 7 Maret 2025.

dari mulai pikiran anak, tindakan yang anak lakukan dan dampak-dampak yang lainnya.

Menurut pendapat ibu wika di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh:

“Dampak negatif lingkungan sosial dapat mempengaruhi perkembangan moral anak dan memerlukan perhatian dari beberapa orang dewasa misalnya, orang tua, guru dan orang-orang sekitar anak”.⁸⁶

Lingkungan sosial merujuk pada lingkungan disekitar anak yang terjadi pada orang-orang sekitar, kelompok, dan institusi yang mempengaruhi perilaku pada sikap, sifat dan nilai-nilai moral.



Gambar 4.6
Lingkungan sosial pada anak

⁸⁶ Wika, Guru Pendamping Kelompok A di PAUD Dewi Sartika Desa Air Nyatoh, *Wawancara*, 7 Maret 2025.